



Development module collaborative guidance counseling service socio-emotional in early childhood

Dwi Afri Yani¹, Anita Yus², Aman Simaremare³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

dwiafri1234@gmail.com¹, anitasyus.dikdas@gmail.com², tuansimare@unimed.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to test the effectiveness of the collaborative counseling service information module in improving children's socio-emotional development in early childhood at RA Azrina, Medan Marelán. The research method used is research and development (RnD) using the ADDIE model, comprising analysis, design, development, implementation, and evaluation. The study included 20 early childhood children, with teachers and parents serving as assessors of the children's socio-emotional development. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and a paired-samples t-test was used to assess the effectiveness of the implemented module. The results showed that the application of this information service module significantly enhanced children's socio-emotional development. Statistical tests indicated a significant difference between pretest and posttest scores from teachers and parents, suggesting that collaboration between teachers and parents in using the module played a vital role in the development of children's socio-emotional skills. This research emphasizes the importance of strengthening collaboration between parents and teachers to support children's socio-emotional development in early childhood education. Additionally, this module can serve as a reference for the development of similar programs in other early childhood education institutions.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 20 Jun 2025

Revised: 29 Oct 2025

Accepted: 13 Nov 2025

Publish online: 24 Nov 2025

Keywords:

collaboration; early childhood education; guidance and counseling; socio-emotional development

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas modul layanan informasi bimbingan konseling kolaboratif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Azrina, Medan Marelán. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (RnD) dengan model ADDIE, yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah 20 anak usia dini, dengan guru dan orang tua sebagai penilai perkembangan sosial emosional anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, serta uji paired sample t-test untuk mengukur efektivitas modul yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul layanan informasi ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest yang diberikan oleh guru dan orang tua, yang mengindikasikan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menggunakan modul tersebut berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial emosional anak. Penelitian ini memberikan implikasi penting mengenai perlunya penguatan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak di PAUD. Selain itu, modul ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan program serupa di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Kata Kunci: bimbingan konseling; kolaborasi; PAUD; perkembangan sosial emosional

How to cite (APA 7)

Yani, D. A., Yus, A., & Simaremare, A. (2025). Development module collaborative guidance counseling service socio-emotional in early childhood. *Inovasi Kurikulum*, 22(4), 2545-2558.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Dwi Afri Yani, Anita Yus, Aman Simaremare. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: dwiafri1234@gmail.com

INTRODUCTION

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Pentingnya pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas di usia dini dengan program yang baik dapat meningkatkan hasil pendidikan dan kesehatan di masa dewasa (Kiya & Alucyana, 2021). Pada masa ini, perkembangan sosial emosional sangat penting karena merupakan waktu di mana anak-anak mulai belajar tentang diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Kemampuan untuk mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa, merupakan keterampilan dasar yang akan mempengaruhi interaksi sosial dan kesejahteraan anak di masa depan (Herdiyana *et al.*, 2023; Komari & Aslan, 2025).

Perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan anak untuk membangun rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, berkomunikasi, serta bekerja sama dengan orang lain. Proses ini penting untuk membentuk dasar yang kuat dalam kemampuan anak untuk menjalin hubungan yang sehat dan membangun kepribadian yang positif (Oktavia *et al.*, 2025). Pendekatan yang holistik diperlukan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, yang mencakup integrasi antara pendidikan, dukungan keluarga, dan interaksi sosial. Kerja sama antara institusi pendidikan dan orang tua sangat penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan pengalaman yang positif dan konsisten dalam pembelajaran sosial emosional (Agustin *et al.*, 2023).

Namun dalam praktiknya, ditemukan bahwa kurangnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan orang tua sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pendekatan pengembangan karakter anak. Di sekolah RA Azrina di wilayah kecamatan Medan Marelan diketahui bahwa guru dan orang tua, tidak memiliki kolaborasi yang baik sehingga aspek perkembangan sosial emosional anak tidak tercapai secara optimal. Hal ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan orang tua di RA Azrina. Selain itu, tidak adanya konselor/guru BK sebagai penghubung dan fasilitator dalam kolaborasi orang tua dan guru di sekolah menjadi salah satu faktor penghambat aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Keluarga memiliki peranan dan fungsi yang besar dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Sikap orang tua yang positif akan memberikan dampak positif dan baik terhadap perilaku anak. Tetapi sebaliknya jika sikap orang tua yang kurang memberikan sikap acuh pada anak maka anak akan cenderung tidak bertanggung jawab serta memiliki perilaku yang kurang baik dan memiliki masalah perilaku. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan untuk pemenuhan fasilitas kebutuhan lingkungan belajar anak dan keikutsertaan orang tua dalam program pembelajaran anak di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi orang tua dan guru adalah hal yang sangat penting untuk mendukung proses perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Kolaborasi yang erat ini akan membuat anak-anak menjadi seseorang yang mandiri, berani, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Arifah *et al.*, 2024).

Kurangnya kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua menyebabkan anak cenderung kesulitan membangun hubungan positif dengan orang lain, termasuk teman dan orang dewasa (Kiya & Alucyana, 2021). Guru BK/konselor juga menjadi aspek penting dalam kolaborasi pada perkembangan sosial emosional anak karena berperan sebagai pemberi saran dan bimbingan kepada orang tua dan guru mengenai strategi pengasuhan yang efektif (Chaidi & Drigas, 2020; Cohen & Anders, 2020; Kaizar & Alordiah, 2023). Mereka dapat berbagi pengetahuan dan informasi tentang perkembangan anak usia dini, memberikan panduan dalam mendukung perkembangan sosial emosional dan memberikan strategi disiplin yang positif (Haslip *et al.*, 2020; Howard & Ferrari, 2022).

Kerja sama antara konselor, guru, dan orang tua menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan pendidikan usia dini untuk mengembangkan sosial emosional anak secara maksimal. Peran aktif dan sinergi berbagai pihak (guru, orang tua, dan konselor/guru bimbingan dan konseling) sangat diperlukan demi mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Fitriyah, 2023). Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya bantuan yang dapat memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak (Amanah et al., 2023). Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah membutuhkan seorang profesional yang bekerja sesuai bidangnya. Oleh karena itu, kehadiran guru BK/konselor sangat diperlukan untuk membuat program bimbingan konseling di sekolah (Umami et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas modul layanan informasi bimbingan konseling kolaboratif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Azrina. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan pada perkembangan sosial emosional anak setelah diterapkannya modul yang memfasilitasi kolaborasi antara guru dan orang tua.

LITERATURE REVIEW

Layanan Informasi pada Bimbingan Konseling Kolaboratif di PAUD

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan diberikan baik kepada murid dan orang tua agar dapat menerima dan memahami berbagai informasi. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali murid dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya (Bakare & Bakare, 2024; Uralovich et al., 2023). Tujuan layanan informasi adalah membantu orang tua agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu berdasarkan informasi yang diperoleh. Layanan ini berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman. Kolaborasi antara orang tua dan guru memberikan manfaat bagi anak dan bagi orang tua serta guru itu sendiri. Orang tua menjadi lebih memahami kebutuhan perkembangan anak, sedangkan guru mendapatkan wawasan lebih tentang latar belakang anak (Wahyuni et al., 2022).

Bimbingan konseling kolaboratif adalah proses bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kolaboratif antara guru, orang tua, dan anak untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, keseimbangan, dan koordinasi (Akdemir, 2023; Anita, 2024; Greidanus et al., 2020; Prasetya et al., 2022). Bimbingan konseling kolaboratif adalah proses bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kolaboratif antara guru, orang tua, dan anak untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial emosional, keterampilan sosial, keterampilan kognitif, dan keterampilan fisik (Amalia et al., 2023; Rio, 2021). Thompson dan McMurray dalam bukunya berjudul "*Designing and Developing Educational Modules*" mengemukakan karakteristik kolaborasi dalam konseling, di antaranya 1) Proses problem solving; 2) Komunikasi; 3) Kejelasan peran; 4) Membangun hubungan yang menghargai dan saling percaya; 5) Menggunakan informasi khusus untuk mencapai tujuan; 6) Mendiskusikan sumber-sumber; 7) Mendorong perubahan dan peningkatan.

Perkembangan Anak Usia Dini

Chaplin dalam bukunya "*Dictionary of Psychology*" mengartikan perkembangan sebagai: 1) Perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati; 2) Pertumbuhan; 3) Perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian fungsional; dan 4) Kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Perkembangan adalah proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya yang mana prosesnya berlangsung sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapan tertentu mulai dari sejak bayi sampai usia lanjut.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang perlu distimulus dengan tepat antara lain yaitu salah satunya aspek perkembangan sosial (Pangestu, 2025). Sebab, aspek ini secara umum termasuk kebutuhan bagi anak sebagai individu dalam proses interaksi atau disebut kebutuhan sosial.

Anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Perkembangan AUD adalah proses perubahan yang melibatkan aspek fisik, kognitif, dan sosial-emosional secara terintegrasi, yang membentuk fondasi untuk kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak di masa depan. Prinsip-prinsip utama dalam perkembangan anak meliputi perkembangan berlangsung secara bertahap dan berurutan, artinya anak akan melalui tahapan-tahapan tertentu dalam perkembangan, seperti dari merangkak ke berjalan, dari mengoceh ke berbicara (Orr, 2022).

Berk dan Meyers bukunya "*Development Through the Lifespan*" mengklasifikasikan perkembangan anak usia dini ke dalam beberapa domain penting: Perkembangan fisik, yang mencakup pertumbuhan tubuh dan kemampuan motorik kasar (berlari, melompat) serta motorik halus (menggambar, memegang pensil). Perkembangan kognitif, yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam berpikir, mengingat, mengolah informasi, serta menggunakan bahasa. Perkembangan sosial-emosional menurut Berk dan Meyers dalam bukunya "*Development Through the Lifespan*" yaitu kemampuan anak dalam mengenali, mengelola emosi, menjalin hubungan, dan mengembangkan kepercayaan diri. Perkembangan moral dan spiritual anak terbentuk melalui nilai-nilai yang ditanamkan dari lingkungan, seperti kejujuran, empati, sopan santun, dan pemahaman tentang benar dan salah (Rusli et al., 2023).

Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi genetika dan kondisi kesehatan, sementara faktor eksternal mencakup pola asuh, lingkungan keluarga, interaksi sosial, serta kualitas pendidikan. Interaksi yang tepat antara faktor-faktor ini akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal dan perkembangan karakter anak yang sehat secara psikologis dan sosial (Kuku et al., 2025).

Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hurlock dalam bukunya "*Perkembangan Anak*" menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dari itu, dapat dinyatakan bahwa perkembangan sosial dapat berarti pula proses belajar anak dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang menyatu, saling berkomunikasi serta bekerja sama. Dari itu, dapat dinyatakan bahwa perkembangan sosial dapat berarti pula proses belajar anak dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang menyatu, saling berkomunikasi serta bekerja sama.

Perkembangan sosial emosional AUD adalah kemampuan seorang anak untuk memahami orang lain melalui cara anak bertindak dengan orang-orang di sekitarnya termasuk orang dewasa. Hal ini mengacu pada perilaku dan respons yang diberikan anak-anak saat bermain dan berkegiatan bersama anggota keluarga, guru, teman-teman juga pengasuhnya. Perkembangan sosial-emosional mengacu pada perubahan perilaku yang disebabkan oleh emosi tertentu yang mengelilingi kehidupan awal dan dialami melalui interaksi dengan orang lain (Mayra et al., 2022; Istianti et al., 2023). Perkembangan sosial adalah pertumbuhan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosi adalah representasi emosi seseorang melalui kata-kata perilaku seperti ekspresi wajah dan tindakan lain (verbal atau non-verbal), mengelola, dan mengekspresikannya (Suleyeva et al., 2022).

Perkembangan sosial emosional anak sebagai proses di mana anak-anak mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, serta berpartisipasi secara konstruktif dalam interaksi sosial. Kemampuan sosial emosional pada anak sangat penting untuk perkembangan mereka, baik di lingkungan sosial maupun akademis. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami emosi mereka sendiri, dan membangun hubungan yang sehat (Damayanti *et al.*, 2025).

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau penelitian yang berorientasi pada produk. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang di gunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang di gunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang di gunakan dalam pendidikan dan pengajaran. Penelitian dilaksanakan di RA Azrina Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan.

Pada tahap pengembangan, instrumen yang digunakan adalah dengan: 1) Observasi, untuk mengetahui strategi dan metode yang dapat dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan guru PAUD dan orang tua di RA Azrina Medan; 2) Wawancara pada orang tua dan guru PAUD, untuk mengetahui bagaimana pandangan dan perilaku dari orang tua dan guru tentang perkembangan sosial emosional pada anak usia dini; 3) Lembar angket, sebagai instrumen dalam mengukur tingkat kelayakan, kepraktisan dan efektivitas pada produk yang dikembangkan. Metode yang digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini dipilih karena sangat sering di gunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis instruksional. Pada pengembangan ini dapat di artikan sebagai upaya memperluas di mana untuk membawa keadaan atau suatu situasi secara berjenjang kepada situasi yang lebih sempurna atau lebih lengkap dengan keadaan yang lebih baik lagi.

Pada penelitian ini, tahap model ADDIE, yaitu: langkah awal adalah melakukan analisis (*analysis*) yang terbagi menjadi 3, yaitu: 1) Analisis masalah; 2) Analisis kebutuhan dan; 3) Analisis materi. Kemudian dilakukan desain (*design*) produk berupa modul sesuai dengan hasil analisis. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengembangan produk (*development*) dengan melakukan validasi ahli desain, materi dan bahasa untuk memperoleh kelayakan modul sebelum di implementasikan, selanjutnya adalah tahap implementasi (*implementation*) yaitu modul yang telah dinyatakan layak oleh para ahli akan di uji coba lapangan untuk melihat kepraktisan dan efektivitas dari produk yang telah dikembangkan. Tahap akhir adalah evaluasi (*evaluation*) berupa perbaikan yang dilakukan selama proses pengembangan produk hingga uji coba produk di lapangan.

Pada tahap pengujian efektivitas produk, teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, di mana dalam *cluster random sampling*, yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*. Dalam penelitian ini, hanya terdapat dua kelas populasi dengan 20 anak usia dini pada masing-masing kelas. Dengan begitu, pengambilan sampel pada penelitian ini adalah satu kelas yang dipilih secara acak sebagai subjek penelitian. Guru dan orang tua pada kelas sampel terlibat sebagai subjek pada pemberian modul layanan informasi bimbingan konseling kolaborasi. Mereka juga berperan sebagai penilai terhadap capaian perkembangan sosial emosional pada 20 anak usia dini yang menjadi sampel penelitian untuk melihat keefektifan pada produk yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan uji *paired samples t-test* untuk menguji perbedaan rata-rata antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, dengan keputusan statistik yang menunjukkan penerimaan H_a , yang berarti modul yang dikembangkan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H0 (Hipotesis Nol) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak sebelum dan setelah penerapan modul layanan informasi bimbingan konseling kolaboratif.
- Ha (Hipotesis Alternatif) mengemukakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak setelah penerapan modul tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Pada tahap pengembangan, rancangan konseptual yang telah disusun secara sistematis akan diwujudkan menjadi produk yang dapat digunakan pada situasi nyata di sekolah. Tahap ini adalah menyusun kerangka modul diawali dengan merancang sampul (*cover*) modul, menyusun materi layanan informasi BKK dan membuat penutup serta daftar pustaka. Adapun bagian dari modul terdapat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Tampilan Modul setelah evaluasi produk
Sumber: Penelitian 2025

Pada tahap implementasi, modul yang dikembangkan digunakan pada orang tua dan guru berupa pemberian layanan informasi tentang perkembangan sosial emosional anak. Modul ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam hal ini, orang tua dan guru akan berkolaborasi untuk menilai dan menerapkan kegiatan yang dapat mendorong peningkatan pada sosial emosional anak yang terdapat pada modul sebagai panduan. Untuk mengetahui modul layak digunakan kepada masyarakat maka perlu dilakukan uji kelayakan, kepraktisan dan keefektifan produk pada tahap pengembangan dan implementasi.

Uji Kelayakan Produk

Pada uji kelayakan akan mengukur validitas produk yang dikembangkan berdasarkan para ahli di bidangnya. Validasi dilakukan untuk menghasilkan data pengukuran validitas produk serta saran dan masukan dari validator sebagai acuan untuk melakukan perbaikan hingga memperoleh rata-rata produk dinyatakan valid. Validasi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: 1) Validasi ahli materi; 2) validasi ahli bahasa; dan 3) validasi ahli desain. Uji ini dilakukan oleh dua validator pada masing-masing kategori. Dengan menggabungkan rata-rata dari setiap validator, maka diperoleh hasil sebagai berikut dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Para Ahli

No	Aspek	Nilai Rata-Rata
1	Kesesuaian Isi (materi)	89%
2	Penggunaan Bahasa	82%
3	Kegrafikan / desain	93%
Total Nilai Rata-Rata		88%
Kriteria		Sangat Valid

Sumber: Penelitian 2025

Pada **Tabel 1** dari nilai rata-rata validasi para ahli diperoleh hasil 88%, yang dikategorikan sangat layak/sangat valid. Menurut Sugiyono dalam buku berjudul "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", kriteria validasi di rata-rata 81%-100% dinyatakan "sangat valid" atau "sangat layak digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul layanan informasi pada bimbingan konseling kolaboratif untuk anak usia dini 5-6 tahun dalam mencapai aspek perkembangan sosial emosional dinyatakan "sangat layak digunakan" baik dari segi desain, materi, dan bahasa pada modul.

Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan ini dilakukan pada orang tua dan guru untuk mengukur kepraktisan penggunaan produk yang telah dikembangkan. Pada uji ini dilakukan dengan dua tahap pengujian yaitu Uji Kelompok Kecil dan Uji Lapangan. Uji Kelompok kecil, adalah uji yang dilakukan untuk memperoleh bukti empiris awal mengenai kepraktisan (praktikalitas) dan kelayakan pelaksanaan produk, serta masukan mendalam untuk perbaikan menyeluruh sebelum digunakan pada subjek yang lebih banyak. Dalam hal ini uji kelompok kecil untuk mengetahui kelayakan modul berdasarkan jumlah orang tua dan guru PAUD yang terbatas. Uji kelompok kecil ini melibatkan 8 orang tua dan 2 guru PAUD. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Uji Kelompok Kecil Kepraktisan Produk

Total skor	Rata-Rata Persentase	Kriteria
937	94%	Sangat Praktis

Sumber: Penelitian 2025

Pada **Tabel 2** diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 94%. Menurut Riduwan dan Akdon dalam buku “*Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*” nilai persentase 81-100% dikategorikan sangat praktis, artinya, produk modul layanan informasi BKK pada anak usia dini 5-6 tahun dalam mencapai aspek perkembangan sosial emosional sangat praktis digunakan.

Uji lapangan, sebagai langkah dalam melihat apakah produk memiliki kepraktisan pada penggunaannya. Uji ini dilakukan pada 20 orang tua anak usia dini dan 2 guru PAUD sebagai subjek penelitian untuk menilai kepraktisan produk pada modul layanan informasi BKK untuk AUD 5-6 tahun dalam mencapai aspek perkembangan sosial emosional. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Uji Hasil Uji Kepraktisan Produk

Skor Total Keseluruhan	Jumlah Skor Maksimal	Rata-Rata Persentase	Kriteria
2020	2200	91%	Sangat Praktis

Sumber: Penelitian 2025

Pada **Tabel 3** diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 91%. Menurut Riduwan dan Akdon dalam buku “*Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*” nilai persentase 81-100% dikategorikan sangat praktis, artinya Produk modul layanan informasi BKK pada anak usia dini 5-6 tahun dalam mencapai aspek perkembangan sosial emosional sangat praktis digunakan.

Uji Efektivitas

Uji efektivitas dibagi menjadi 2 kategori penilaian, yaitu penilaian guru di sekolah dan penilaian orang tua di rumah terhadap 20 AUD sebagai subjek eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa modul BKK yang di dalamnya terdapat strategi dan kegiatan sebagai penunjang perkembangan aspek sosial emosional anak. Efektivitas dapat di ukur dengan hasil penilaian dari orang tua dan guru terhadap anak usia dini sebagai subjek penelitian, sehingga akan diperoleh hasil data *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis keefektifan produk pada penelitian adalah desain pre-eksperimen berupa *one-group pretest-posttest design*, yaitu membandingkan kondisi awal dengan menyebarkan lembar angket sebelum diberi modul kemudian di uji lagi setelah diberikan modul layanan informasi BKK. Pada uji ini, dilakukan dengan dua tahap pengujian yaitu: 1) *Paired Sample t-test*, merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant* 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen; 2) N-Gain adalah ukuran standar yang diakui secara internasional untuk mengevaluasi dampak intervensi pendidikan, yang diperkenalkan oleh Richard R. Hake dalam bukunya “*Analizing Change/Gain Score*”. Uji ini dilakukan Untuk mengetahui selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada produk maka dihitung menggunakan teknik *gain score*. Hasil uji *paired sample t-test* Guru sebagai penilai terhadap 20 anak usia dini yang menjadi subjek penelitian pada capaian perkembangan sosial emosional. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan SPSS 22. Hasil uji efektivitas adalah sebagai berikut dalam **Tabel 4** dan **Tabel 5**.

Tabel 4. Paired Samples Statistics Teachers

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	6.55	20	1.050	.235
	Post_Test	12.10	20	1.021	.228

Sumber: Penelitian 2025

Tabel 5. Paired Samples Test Teachers

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-5.550	1.468	.328	-6.237	-4.863	-16.907	19	.000

Sumber: Penelitian 2025

Secara deskriptif, terdapat peningkatan nilai rata-rata yang cukup besar dari 6.55 pada *pretest* menjadi 12.10 pada *posttest*. Peningkatan ini mengindikasikan adanya efek dari perlakuan atau intervensi yang diberikan antara kedua pengukuran. Keputusan statistik untuk uji *paired samples t-test* didasarkan pada perbandingan nilai Sig. (2-tailed) dengan tingkat signifikansi yang digunakan sig. = 0.05. Karena nilai Sig. (2-tailed) (0.000) lebih kecil dari tingkat signifikansi Sig. 0.05, maka H₀ ditolak, dan H_a diterima.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan mempertimbangkan bahwa rata-rata *posttest* 12.10 lebih tinggi secara substansial daripada rata-rata *pretest* 6.55, disimpulkan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan nilai atau hasil yang diukur.

Hasil uji *paired sample t-test* orang tua sebagai penilai terhadap 20 anak usia dini yang menjadi subjek penelitian pada capaian perkembangan sosial emosional. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan SPSS 22. Hasil uji efektivitas adalah sebagai berikut dalam **Tabel 6** dan **Tabel 7**.

Tabel 6. Paired Samples Statistics Parents

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	6.90	20	1.210	.270
	Post_Test	11.90	20	1.252	.280

Sumber: Penelitian 2025

Tabel 7. Paired Samples Test Parents

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-5.000	1.835	.410	-5.859	-4.141	12.183	19	.000

Sumber: Penelitian 2025

Secara deskriptif, terdapat peningkatan nilai rata-rata yang cukup besar dari 6.90 pada *pretest* menjadi 11.90 pada *posttest*. Peningkatan ini mengindikasikan adanya efek dari perlakuan atau intervensi yang diberikan antara kedua pengukuran. Keputusan statistik untuk uji *paired samples t-test* didasarkan pada perbandingan nilai Sig. (2-tailed) dengan tingkat signifikansi yang digunakan sig. = 0.05. Karena nilai Sig. (2-tailed) (0.000) lebih kecil dari tingkat signifikansi Sig. 0.05, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan mempertimbangkan bahwa rata-rata *posttest* 11.90 lebih tinggi secara substansial daripada rata-rata *posttest* 6.90, disimpulkan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan nilai atau hasil yang diukur.

Hasil Uji N-Gain guru 20 AUD dalam mencapai perkembangan sosial emosional dapat dilihat dalam **Tabel 8.**

Tabel 8. Hasil Perhitungan N-Gain Guru pada Ketercapaian Aspek Perkembangan Sosial Emosional AUD 5-6 Tahun

Nilai Rata-Rata	Skor Maksimum	Skor Minimum	Std. Deviasi	Kategori
0,52	1.00	0.00	0,1198	Sedang

Sumber: Penelitian 2025

Menurut Hake dalam bukunya "*Analizing Change/Gain Score*", rentang $0,3 \leq \bar{g} < 0,7$ pada n-gain termasuk kategori sedang. Pada n-gain score dari guru sebagai penilai 20 anak usia dini sebagai subjek, diperoleh hasil sebesar 0,54 atau 54%, artinya n-gain score guru dikategorikan sebagai sedang. Analisis distribusi data individual sangat mendukung kesimpulan kategori Sedang. Mayoritas peserta, yaitu 15 dari 20 orang tua (75%), menunjukkan peningkatan dalam kategori Sedang ($0,3 \leq \bar{g} < 0,7$) pada ketercapaian aspek sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun. empat orang tua (20%) mencapai N-Gain kategori Tinggi ($\bar{g} \geq 0,7$), ini menunjukkan bahwa modul memiliki efektivitas dalam menunjang aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun. Hanya 1 orang tua (5%) yang berada pada kategori Rendah ($\bar{g} < 0,3$). Konsistensi hasil pada kategori Sedang dan adanya capaian Tinggi yang signifikan menyiratkan bahwa modul ini memiliki efektivitas dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun.

Discussion

Penelitian ini menguji efektivitas modul layanan informasi bimbingan konseling kolaboratif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Azrina, Medan Marelan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modul tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak secara signifikan, baik berdasarkan penilaian guru maupun orang tua. Temuan ini mendukung teori-teori yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka mengenai pentingnya dukungan dan

kolaborasi antara orang tua dan guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini (Agustin *et al.*, 2023; Kiya & Alucyana, 2021). Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua terbukti memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi dan kerja sama yang baik antara kedua pihak dapat mempercepat perkembangan sosial emosional anak (Arifah *et al.*, 2024). Kolaborasi ini memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi anak, orang tua, maupun guru (Wahyuni *et al.*, 2022)

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya layanan informasi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang perkembangan sosial emosional anak. Dalam penelitian ini, modul bimbingan konseling kolaboratif memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai cara mendukung perkembangan sosial emosional anak, yang mendukung temuan penelitian ini bahwa pemberian informasi yang efektif meningkatkan kemampuan guru dan orang tua dalam mendampingi anak. Meskipun kolaborasi antara orang tua dan guru telah terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, hasil penelitian ini juga menunjukkan tantangan terkait implementasi yang konsisten. Keterbatasan dalam pelatihan bagi guru dan orang tua untuk menerapkan modul secara berkelanjutan bisa menjadi faktor yang membatasi efektivitas jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Hurlock dalam bukunya berjudul "*Perkembangan Anak*" yang menyatakan bahwa meskipun perkembangan sosial emosional anak dapat didorong dengan interaksi yang baik antara orang tua dan guru, faktor lain seperti pelatihan dan pembekalan strategi yang tepat juga mempengaruhi keberlanjutan dampak positif tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu, pengembangan sosial emosional anak tidak hanya bergantung pada interaksi di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh di rumah serta interaksi sosial di lingkungan sekitar (Kuku *et al.*, 2025; Lustiawati, 2022).

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga dihadapkan pada tantangan budaya dan pola asuh yang berbeda. Kurangnya pemahaman yang sama antara orang tua dan guru tentang peran mereka dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak sering kali menjadi hambatan (Kiya & Alucyana, 2021). Dalam penelitian ini, meskipun terdapat modul yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tersebut, terdapat variabilitas dalam cara orang tua dan guru mengimplementasikan informasi yang diberikan. Faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, gaya pengasuhan yang berbeda, dan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi efektivitas kolaborasi ini. Perbedaan hasil antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, lebih fokus pada peran orang tua dalam pendidikan anak dengan kebutuhan khusus, sedangkan penelitian ini menguji modul bimbingan konseling kolaboratif dalam PAUD yang lebih umum (Chaidi & Drigas, 2020). Meskipun demikian, temuan penelitian ini tetap mendukung pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak yang menunjukkan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk keterampilan sosial emosional anak (Cohen & Anders, 2020).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modul bimbingan konseling kolaboratif memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak, dengan N-Gain yang termasuk dalam kategori sedang. Intervensi berbasis kolaborasi dapat memperbaiki keterampilan sosial emosional anak, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada konteks dan implementasinya (Amalia *et al.*, 2023). Temuan ini juga selaras dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial emosional sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang holistik dan melibatkan banyak pihak, termasuk orang tua dan guru (Damayanti *et al.*, 2025). Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan di tingkat lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk mengembangkan modul-modul bimbingan konseling yang berbasis kolaborasi antara orang tua dan guru. Modul semacam ini dapat diadaptasi oleh lembaga PAUD lainnya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan lebih sistematis dan terstruktur. Kebijakan yang mendorong pelatihan bagi orang tua dan guru

mengenai pentingnya kolaborasi ini juga perlu diprioritaskan agar manfaat dari program ini dapat dirasakan secara maksimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah terbatasnya jumlah sampel yang hanya melibatkan dua kelas di satu sekolah, yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ini. Keberagaman dalam sampel dan konteks sosial yang lebih luas akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi ini. Penelitian lebih lanjut disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan di berbagai sekolah PAUD diperlukan untuk menilai keefektifan modul ini dalam konteks yang lebih luas. Keterbatasan penelitian ini juga terdapat pada pengukuran perkembangan sosial emosional anak melalui penilaian guru dan orang tua saja. Meskipun kedua pihak ini memiliki pandangan yang penting, penilaian langsung dari anak atau pengamatan eksternal dari pihak ketiga, seperti psikolog atau konselor profesional, dapat memberikan perspektif yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai perkembangan sosial emosional anak. Sebagai saran untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak sekolah PAUD dan memperpanjang durasi pengamatan untuk mengevaluasi keberlanjutan dampak dari penggunaan modul ini dalam jangka panjang.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan modul layanan informasi bimbingan konseling kolaboratif secara signifikan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Azrina. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *paired samples t-test*, ditemukan perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, baik dari penilaian guru maupun orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan, yaitu modul bimbingan konseling kolaboratif, efektif dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak. Hasil ini juga mengonfirmasi hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa penerapan modul tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua yang difasilitasi oleh modul bimbingan konseling kolaboratif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. Dengan demikian, keberhasilan implementasi modul ini dapat menjadi model yang dapat diadaptasi oleh lembaga PAUD lainnya untuk meningkatkan kualitas perkembangan sosial emosional anak di masa depan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Agustin, A., Rahmawati, I., & Iskandar, Y. (2023). Pendekatan holistik dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 46-58.
- Akdemir, A. (2023). School guidance and counseling in the 21st century: A focused review. *ISPEC International Journal of Social Sciences and Humanities*, 7(4), 994-1002.
- Amalia, A., Lessy, Z., & Rohman, M. (2023). A social collaboration model between guidance and counseling teacher and parent to guide students during distance learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 785-794.

- Amanah, S., Riyanto, D., & Rizqullah, D. (2023). Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 131-138.
- Anita, A. (2024). Pengembangan modul bimbingan konseling kolaboratif di PAUD untuk meningkatkan kemampuan fisik anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 78-91.
- Arifah, A., Ummah, R., & Islamiyah, T. (2024). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(4), 150-155.
- Bakare, O. D., & Bakare, B. M. (2024). Redesigning library and information science curriculum for sustainable environmental transformation among students of the Department of Library and Information Science, Lead City University. *Journal of Education for Library and Information Science*, 65(1), 1-21.
- Chaidi, I., & Drigas, A. (2020). Parents' involvement in the education of their children with Autism: Related research and its results. *International Journal of Emerging Technologies In Learning (Ijet)*, 15(14), 194-203.
- Cohen, F., & Anders, Y. (2020). Family involvement in early childhood education and care and its effects on the social-emotional and language skills of 3-year-old children. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(1), 125-142.
- Damayanti, N. A., Sembiring, V. T. B., Hutagalung, E. E., & Purba, F. A. (2024). Asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan pada kegiatan permainan membuat bentuk manusia dari berbagai media. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (E-Journal) Учредителю: State University of Medan*, 10(2), 251-261.
- Fitriyah, L. (2023). Enhancing counseling services in secondary schools through the implementation of training modules and counseling materials for peer counselors. *Bulletin of Community Engagement*, 3(2), 175-192.
- Greidanus, E., Warren, C., Harris, G. E., & Umetsubo, Y. (2020). Collaborative practice in counselling: A scoping review. *Journal of Interprofessional Care*, 34(3), 353-361.
- Haslip, M. J., Allen-Handy, A., & Donaldson, L. (2020). How urban early childhood educators used positive guidance principles and improved teacher-child relationships: A social-emotional learning intervention study. *Early Child Development and Care*, 190(7), 971-990.
- Herdiyana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi perkembangan sosial terhadap emosional pada anak usia dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-30.
- Howard, K. A., & Ferrari, L. (2022). Social-emotional learning and career development in elementary settings. *British Journal of Guidance and Counselling*, 50(3), 371-385.
- Istianti, T., Halimah, L., AM, M. A., & Fauziani, L. (2023). The role of parents in improving the social emotional development of early childhood: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1074-1088.
- Kaizar, V. O., & Alordiah, C. O. (2023). Understanding the role of play in promoting cognitive, social, and emotional development in school children: Implications for counsellors and evaluators. *University of Delta Journal of Contemporary Studies in Education*, 2(1), 138-52.
- Kiya, A., & Alucyana. (2021). Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional anak kelas. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 14-22.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali potensi optimal anak usia dini: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 68-78.

- Kuku, A. M. P., Libunelo, S., Taha, S. M., & Pakaya, I. (2025). Studi literatur tentang perkembangan dan karakteristik anak usia dini. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(3), 268-281.
- Lustiawati, L. (2022). Kerjasama guru dan orangtua dalam proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun pada masa pandemi COVID-19 di taman kanak-kanak. *Journal of Educational Research*, 1(2), 299-320.
- Mayra, Z., Maulana, M. N., & Kushendar, K. (2022). The effect of emotional social development on physical motor development in early childhood. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 64-70.
- Oktavia, R., Utari, F., Hairunisa, P., & Amelia, J. (2025). Asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menggunakan skala penilaian bertema alat transportasi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 238-248.
- Orr, E. (2022). The relationship between play and language milestones in infancy. *Early Child Development and Care*, 192(9), 1422-1429.
- Pangestu, A. M. D. (2025). Stimulation program to enhance optimal development in early childhood (case study of developmental assessment of 3-year-old children). *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 29-40.
- Prasetia, I., Akrim, A., & Sulasmi, E. (2022). Developing collaborative-based supervision model which accentuates listening and responding skills. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 709-720.
- Rio, R. H. (2021). Collaboration of Counseling teachers and parents in distance learning during The COVID-19 pandemic. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 2(1), 1-6.
- Rusli, R. P., Setiawati, L., & Komara, D. A. (2023). Empowering parents in a bedtime storytelling program for children during a pandemic. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 31-40.
- Suleyeva, K., Tovma, N., & Zakirova, O. (2022). Developing emotional intelligence in elementary school children in Russia: Verbal and non-verbal communication. *Education 3-13*, 50(8), 1095-1106.
- Umami, F., Firman, & Neviyarni. (2022). Peran guru BK dalam manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah. *Education and Learning*, 2(2), 38-43.
- Uralovich, K. S., Toshmamatovich, T. U., Kubayevich, K. F., Sapaev, I. B., Saylaubaevna, S. S., Beknazarova, Z. F., & Khurramov, A. (2023). A primary factor in sustainable development and environmental sustainability is environmental education. *Caspian Journal of Environmental Sciences*, 21(4), 965-975.
- Wahyuni, S., Saudah, & Aghnaita. (2022). Perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-5 tahun di Kota Palangka Raya. *Jurnal I'tibar Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 14-28.